

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PT XYZ YANG BERGERAK DIBIDANG LOGISTIK DAN PENYEWAAN ALAT BERAT

Oleh :

Putri Lestari,

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : putrilestari7u242@gmail.com

Wasti Reviandani

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : wastireviandani@umg.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity and profitability on debt policy at PT XYZ which is engaged in logstiks and heavy equipment rental. This research is a quantitative research. The population in this study is all the financial statements of PT XYZ in 2016-2020, while the samples used in this study are the income statement and balance sheet statements in 2016-2020. The technique of data collection is done with the documentation technique. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that liquidity (Current Ratio) and profitability (Return on Assets) have no significant effect on debt policy simultaneously affect debt policy. If assets have increased, it will affect the use of debt to finance company assets.

Keyword :

Likuidity, Profitabilty, Debt Policy

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat ini membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk dapat mengembangkan usahanya. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemilik perusahaan serta para pemakai laporan keuangan lainnya. Manajer juga harus bisa mengambil keputusan-keputusan utama pada perusahaan. Salah satu keputusan penting yang sering dihadapi oleh manajer keuangan dalam hubungannya dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan atau dikenal juga sebagai kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan bisa berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Menurut Sartono (2015), hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari pendanaan eksternal. Kebijakan hutang dapat memberikan dampak pada kedisiplinan bagi pihak manajer untuk dapat mengoptimalkan penggunaan dan yang ada. Dalam mengambil keputusan pendanaan menggunakan kebijakan hutang yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) yang menggambarkan

kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Jika nilai rasio tinggi, maka akan menunjukkan kondisi yang kurang baik terhadap perusahaan. dan sebaliknya jika nilai rasio ini rendah, maka akan menunjukkan perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Karena DER dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, oleh karena itu semakin rendah nilai DER, maka perusahaan akan semakin tinggi kemampuan dalam membayar semua kewajibannya.

Semakin besar tingkat hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban serta peningkatan hutang dan akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diutamakan daripada pemberian deviden.

PT XYZ merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang logistik dan penyewaan alat berat. Perusahaan ini terletak di jalan Raya Roomo, Maduran, Kecamatan Manyar Gresik Jawa Timur. PT XYZ memberikan pelayanan jasa kepada perusahaan di Indonesia baik perusahaan dibidang industri, dagang, maupun jasa. Berikut adalah fenomena yang terjadi di PT XYZ pada tahun 2016 – 2020.

Tabel 1.

Tabel hutang Jangka Pendek dan Modal
Pada PT XYZ
Periode 2016 – 2020
(dalam Rupiah)

Tahun	Total Hutang Jangka Pendek	Ekuitas
2016	173,022,452,193	71,133,702,144
2017	103,628,501,514	82,168,891,344
2018	120,974,227,679	94,437,010,338
2019	160,433,115,624	93,237,389,953
2020	113,729,524,254	103,756,624,185

Sumber: data keuangan PT XYZ 2016 2020

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek perusahaan PT XYZ lebih tinggi dari pada modal yang

dimiliki oleh perusahaan, dan total hutang jangka pendek tertinggi di dapat pada tahun 2016 sebesar Rp 173,022,452,193 dengan

modal hanya sebesar Rp 71,133,702,144 dan mengalami penurunan total hutang jangka pendek sebesar Rp 103,628,501,514 dan mengalami kenaikan modal sebesar Rp 82,168,891,344 dan mengalami kenaikan kembali hingga di tahun 2018 sebesar Rp 120,974,227,679 dan diikuti dengan modal perusahaan yang meningkat sebesar Rp 94,437,010,338 dan hutang jangka pendek kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp 160,433,115,624 sedangkan modal perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 93,237,389,953 dan pada tahun 2020 total hutang jangka pendek tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 113,729,524,254 Dengan peningkatan modal sebesar Rp 103,756,624,185

Berdasarkan uraian diatas kita akan mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, oleh karena itu dari pemamparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada PT XYZ Yang Bergerak dibidang Logistik dan Penyewaan Alat Berat”

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian mengenai Kebijakan hutang telah diteliti oleh Suci Meta Saputri, Widi Haryanti, Yunus Harjito (2020) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Anita Kristina, Prihatiningsih, Ida Savitri Kusmargiani (2019) penelitian ini menggunakan variable Likuiditas dan profitabilitas dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusra Ngingang (2020) bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan, karena perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal (laba ditahan) daripada pendanaan eksternal (hutang) sehingga semakin tinggi tingkat Likuiditas perusahaan maka perusahaan semakin menekan tingkat hutang.

Sedangkan pada penelitian. Yang dilakukan I Kd Adi Wijaya kusuma, Putu kepramareni dan Ni Luh Gede Novitasari (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan hutang. Jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan secara internal daripada pendanaan secara eksternal. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Umi Murtini (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yakni utang usaha, utang dividen, utang pajak dan sebagainya. Menurut Riyanto (2010), likuiditas merupakan satu hal yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi. Pada umumnya, tingkat Likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka angka tertentu, seperti misalnya angka rasio cepat, angka rasio lancar, serta angka rasio kas.

Menurut Kasmir (2012:199), menyebutkan bahwa “rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek sedangkan menurut Hery (2016:139), “Rasio lancar merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo menggunakan total aset lancar yang tersedia”

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2012:196), “rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. *Return on Assets* (ROA) menurut Munawir (2010:89) *Return on Assets* merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dipergunakan. Dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari investasi. Profitabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang didapatkan dengan usaha manajemen dana atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

Menurut Sundana (2015:25), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. ROA dapat digunakan sebagai indikator efesiensi perusahaan dalam menggunakan *asset* untuk memperoleh laba. *Return on Asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang didapat dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik kondisi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memiliki tingkat hutang yang rendah

Kebijakan Hutang

Menurut Riyanto (2010) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil pihak manajemen untuk memperoleh sumber pembiayaan aktivitas operasional perusahaan. terdapat beberapa teori tentang pendanaan (1) teori struktur modal; (2) *trade off theory*; (3) Teori keagenan; dan (4) *singnallying theory*. Kebijakan hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kebijakan hutang dan dapat mencerminkan kondoso perusahaan dalam membiayai kewajibannya. Apabila rasio ini emakin tinggi maka penggunaan tingkat hutang perusahaan juga akan semakin tinggi da modal dari perusahaan proporsinya semakin sedikit.

3. METODE PENELITIAN

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dlam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan PT XYZ periode 2016 – 2020 populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT XYZ dan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT XYZ dari tahun 2016 – 2020

Teknik analisi data menggunakan statistik deskriptif, statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2018:147). Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data.

Pengukuran variable yang digunakan berupa angka rasio, pengukuran variabel likuiditas menggunakan rumus

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sedangkan variabel profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, untuk dapat mengukur besarnya profitabilitas menggunakan rumus

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan variabel kebijakan hutang (Y) merupakan kebijakan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, untuk dapat mengukur besarnya tingkat kebijakan hutang menggunakan rumus

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 2.

Current Ratio PT XYZ Periode 2016 – 2020

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2016	Rp 170.611.512.095	Rp 173.022.452.193	0,99
2017	Rp 101.121.930.629	Rp 103.628.501.514	0,98
2018	Rp 128.878.554.312	Rp 120.974.227.679	1,07
2019	Rp 138.604.974.251	Rp 160.433.115.624	0,86
2020	Rp 146.606.564.249	Rp 113.729.524.254	1,29

Sumber: Data diolah

Tabel 3.

Return on Asset PT XYZ Periode 2016 – 2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	Rp 12.450.236.629	Rp 267.618.389.218	0,05
2017	Rp 12.991.171.352	Rp 215.482.011.995	0,06
2018	Rp 20.013.742.448	Rp 244.376.994.513	0,08
2019	Rp 18.830.307.792	Rp 274.488.242.114	0,07
2020	Rp 17.341.591.625	Rp 272.863.655.540	0,06

Sumber: Data diolah

Tabel 4.

Debt to Equity Ratio PT XYZ Periode 2016 – 2020

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2016	Rp 196.484.687.074	Rp 71.133.702.144	2,76
2017	Rp 133.313.120.651	Rp 82.168.891.344	1,62
2018	Rp 149.939.984.175	Rp 94.437.010.338	1,59
2019	Rp 181.250.852.161	Rp 93.237.389.953	1,94
2020	Rp 169.107.031.355	Rp 103.756.624.185	1,63

Sumber: Data diolah

Tabel 5.

Hasil olah SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.124	2.066		2.480	.131		
	ROA (X2)	-29.615	20.105	-.679	-1.473	.279	.992	1.008
	CR (X1)	-1.273	1.436	-.409	-.886	.469	.992	1.008

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 6. Hasil pengujian Hipotesis dengan Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.571	2	.286	1.370	.422 ^b
	Residual	.417	2	.208		
	Total	.988	4			

a. Dependent Variable: DER (Y)

b. Predictors: (Constant), CR (X1), ROA (X2)

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5.124 - 1.273X_1 - 29.615X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstansa (*constant*) sebesar 5.124 artinya jika Likuiditas dan profitabilitas tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai kebijakan hutang sebesar 5.124
2. Nilai koefisien regresi untuk Likuiditas sebesar -1.273 artinya setiap kenaikan 1% Likuiditas, maka Kebijakan Hutang akan menurun sebesar 1.273
3. Nilai koefisien untuk Profitabilitas sebesar -29.615 artinya setiap kenaikan 1% Profitabilitas akan menurun sebesar 29.615

UJI F

Berdasarkan nilai hitung dan tabel, V Wiratna Sujarweni (2014; 154) jika nilai F hitung > F tabel maka artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent

Berdasarkan tabel uji hipotesis dengan uji F diperoleh Fhitung sebesar 1.370 dengan nilai Ftabel sebesar 9.55 sehingga F hitung > F tabel, (1.370 > 9.55) maka secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap kebijakan hutang

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan hasil olah nilai SPSS diketahui nilai sig variabel Likuiditas sebesar 0,469. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan (signifikan level) 0,05 maka sig yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai tingkat signifikan 0,05. (0,469 > 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang pada PT XYZ yang bergerak dibidang logistik dan penyewaan alat berat

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat Likuiditas, maka perusahaan akan mengurangi kebijakan hutangnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat

menggunakan asset yang likuid sebagai sumber pembiayaan perusahaan dan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang cukup tinggi sehingga perusahaan tidak membutuhkan sumber pendanaan eksternal atau memiliki rasio hutang yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori Pecking Order, dimana teori ini lebih mengutamakan penggunaan sumber pendanaan internal (laba ditahan) daripada penguunaan pendanaan yang bersumber dari eksternal, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusra Ngingang (2020) bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Kristina, Prihatiningsih, Ida Savitri Kusmargiani (2019) penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas dan profitabilitas dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang

Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan hasil olah nilai SPSS diketahui nilai sig variabel Likuiditas sebesar 0.279. jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan (*signifikan level*) 0,05 maka sig yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai tingkat signifikan 0,05. Dari hasil SPSS (0,279 > 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang pada PT XYZ

Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menurunkan kebijakan hutang perusahaan, karena perusahaan dengan peluang yang menguntungkan akan cenderung memanfaatkan dana internalnya yang bersumber dari profit daripada hutang

Hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan ini disebabkan karena peningkatan profitabilitas perusahaan PT XYZ tidak selalu menggunakan hutang dalam jumlah yang besar dikarenakan besarnya modal sendiri yang berasal dari laba ditahan sudah dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi juga bisa menggunakan dana eksternal atau hutang untuk membiayai kegiatan operasional

perusahaan dikarenakan mempunyai kemampuan dalam membayar hutang

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan PT XYZ yang bergerak dibidang logistik dan penyewaan alat berat. Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel independent yang diuji hubungannya dengan kebijakan hutang. Variabel *Current Ratio* mewakili rasio likuiditas perusahaan, variabel *Return on Asset* mewakili rasio profitabilitas perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* mewakili kebijakan hutang. Berdasarkan hasil Analisa dan pengujian terhadap variabel penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig variabel Likuiditas sebesar 0,469. Jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan (*signifikan level*) 0,05 maka *sig* yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai tingkat signifikan 0,05. ($0,469 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang pada PT XYZ hal ini menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin likuid sehingga mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan begitu perusahaan akan mengurangi total hutangnya
- b. Berdasarkan hasil olah nilai SPSS diketahui nilai *sig* variabel Likuiditas sebesar 0,279. jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan (*signifikan level*) 0,05 maka *sig* yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai tingkat signifikan 0,05. ($0,279 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan cenderung memiliki kebijakan hutang yang rendah

6. REFERENSI

Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. (Edisi Keempat). Yogyakarta : BPFE.

Hery, *Financial Ratio For Business*, Jakarta: PT Gramedia, 2016

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Kristina, Anita, Prihatiningsih Prihatiningsih, and Ida Savitri Kusmargiani. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (DER) Pada PT Jasa Marga Tbk Periode 2009-2018." *Keunis* 7.2 (2019): 92-105.

Kusuma, I. Kd Adi Wijaya, Putu Kepramareni, and Ni Luh Gde Novitasari. "Pengaruh Likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan Manufaktur." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1.1 (2019).

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty

Murtini, Umi. "Pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 14.2 (2019): 141-153.

Nginang, Yusra. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Cipta Karya Makmur Bersama di Kota Makassar." *Economix* 8.2 (2020).

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Jakarta

Saputri, Suci Meta, Widi Hariyanti, and Yunus Harjito. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang." *Jurnal BAKI* 5 (2020): 83-96.

Sudana. (2015). *Corporate Financial Management* edisi 4. Jakarta: Erlangga

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018

Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *SPSS Untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press